

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat mahasiswa psikologi memasuki tahun ketiga, mahasiswa psikologi harus menghadapi kenyataan akan terbatasnya wewenang dari seorang Sarjana Psikologi. Seorang Sarjana Psikologi termasuk dalam Ilmuwan Psikologi dimana dinyatakan bahwa Ilmuwan Psikologi dapat memberikan jasa psikologi tetapi tidak berhak dan tidak berwenang untuk melakukan praktik psikologi di Indonesia. Termasuk dalam pengertian praktik psikologi tersebut adalah terapan psikologi yang berkaitan dengan melakukan kegiatan diagnosis, prognosis, konseling, dan psikoterapi. Mahasiswa psikologi semester enam dihadapkan akan keharusan untuk merencanakan masa depan terutama masa depan di bidang pekerjaan.

Menurut Rothstein (1980) dalam Santrock (2003:96), pada beberapa tahun pertama di universitas, sebagian besar mahasiswa tidak dapat secara akurat merencanakan jalur karier mereka di masa dewasa. Banyak mahasiswa yang mengubah bidang minatnya ketika masih di universitas, karena menyadari bahwa pekerjaan setelah kuliah tidak selalu langsung berhubungan dengan bidang utama mereka di universitas, dan mengubah karier ketika dewasa. Saat mahasiswa psikologi masuk pada semester pertama, mahasiswa belum tahu mengenai apa saja kewenangan dari seorang Sarjana Psikologi, mereka menganggap bahwa

seorang Sarjana Psikologi berhak untuk melakukan praktik psikologi, namun pada kenyataannya yang berhak melakukan praktik psikologi seperti diagnosis, prognosis, evaluasi, konseling dan psikoterapi adalah seorang Psikolog. Hal ini menyebabkan mahasiswa Psikologi harus memikirkan orientasi masa depan pekerjaan mereka.

Mahasiswa Semester Enam berada dalam usia remaja akhir dan memasuki masa dewasa dini yang masih dalam masa krisis yang berhubungan dengan peran sosial mereka serta karier yang akan mereka jalankan di masa depan. Hal seperti ini dapat diamati dengan banyaknya mahasiswa yang mengaku masih bingung dengan apa yang akan mereka lakukan serelah lulus. Pada masa ini para mahasiswa masih dalam krisis identitas. Menurut Erikson (1968) dalam Burns (1979:24) identitas seseorang tergantung bagaimana orang lain mempertimbangkan kehadirannya. Oleh karena itu, dapat dipahami mengapa timbul keinginan untuk diakui, keinginan untuk memperkuat kepercayaan diri serta keinginan untuk mencapai kemandirian (otonomi), menjadi hal yang penting bagi mahasiswa. Pada masa ini mahasiswa sudah lebih mampu mengarahkan diri. Mereka mulai mengembangkan kematangan perilaku etis, belajar mengendalikan emosi, dan membuat keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan pekerjaan atau karier yang ingin dicapai.

Berdasarkan model rentang kehidupan perkembangan kognitif Schaie (2000) dalam Diane E, Papalia, Sally Wendkos Old & Ruth Duskin Feldman (2008:657) mahasiswa semester enam yang memasuki masa remaja akhir atau

awal dua puluhan berada pada tahap pencapaian (*achieving stage*). Para pemuda tidak lagi mendapatkan informasi bagi kepentingan mereka sendiri; mereka menggunakan apa yang mereka ketahui untuk mengejar target, seperti karier atau keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunari (2010) pada peserta program mahasiswa wirausaha UPI 2010, menyebutkan bahwa masih terdapat 48% mahasiswa yang belum memiliki orientasi masa depan pekerjaan yang jelas. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa terdapat 37% mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam bidang pekerjaan.

Mahasiswa Psikologi Semester Enam berada pada tahap perkembangan dewasa awal dimana salah satu tugas perkembangannya adalah mencari pekerjaan dan mengembangkan karier. Mahasiswa telah memilih mata kuliah pilihan sesuai minatnya sebagai bagian dari proses perencanaan dalam orientasi masa depan pekerjaan. Mahasiswa Semester Enam juga telah mengikuti mata kuliah Kode Etik Psikologi dikarenakan penjelasan mengenai kewenangan Sarjana Psikologi dijelaskan pada mata kuliah Kode Etik Psikologi, sehingga mahasiswa mengevaluasi tujuan karier yang ditetapkan agar sesuai dengan kewenangan Sarjana Psikologi.

Terbatasnya wewenang seorang Sarjana Psikologi menyebabkan mereka menjadi sarjana yang belum siap kerja sesuai dengan tuntutan masyarakat, dimana masyarakat masih belum menyadari perbedaan antara seorang Sarjana Psikologi dan seorang Psikolog.

Menghadapi kenyataan yang ada mengenai keterbatasan seorang Sarjana Psikologi, beberapa mahasiswa mengalami kebingungan untuk mencari pekerjaan di bidang psikologi. Beberapa mahasiswa menjalani perkuliahan tanpa memiliki perencanaan akan kariernya. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa psikologi belum memiliki target karier yang akhirnya mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa.

Jurusan psikologi UPI baru berdiri pada tahun 2004, sehingga baru memiliki alumni sebanyak tiga angkatan. Hal ini menyebabkan sedikitnya informasi mengenai pekerjaan yang berasal dari alumni. Informasi dari alumni dibutuhkan untuk memberikan gambaran mengenai pekerjaan yang dapat ditempuh setelah lulus menjadi Sarjana Psikologi yang berasal dari UPI. Adanya contoh pekerjaan yang didapatkan oleh alumni akan mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri dari adik kelas. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang mempengaruhi orientasi masa depan pekerjaan adalah pengaruh belajar sosial yang didalamnya terdapat proses *modeling* (Trommsdorff, 1983a:122-124).

Minimnya gambaran mengenai karier di masa depan menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan *modeling* mengenai pekerjaan yang akan didapatkan setelah lulus menjadi Sarjana Psikologi. Hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi malas dan kehilangan target sehingga memunculkan berbagai keluhan, enggan untuk mengerjakan tugas dan mencapai prestasi yang tinggi, bahkan ada kemungkinan munculnya ketidaksediaan untuk bersaing mendapatkan indeks prestasi yang tinggi. Pada akhirnya kecenderungan

sikap negatif mahasiswa tersebut dapat mempengaruhi motivasi berprestasinya. Jika motivasi berprestasinya rendah maka mahasiswa akan merasa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas, malas, lambat bekerja, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi, acuh tak acuh, apatis, sikap jasmani yang kurang baik dan mengantuk, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, mencari kesibukan lain ketika sedang diskusi dan praktikum serta mengobrol pada saat dosen menerangkan pelajaran (Djarmiko, 2003:70).

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Orientasi Masa Depan Pekerjaan pada Mahasiswa Psikologi Semester Enam UPI Bandung”

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dihadapi oleh Mahasiswa Semester Enam Jurusan Psikologi UPI Bandung adalah mahasiswa kehilangan orientasi masa depan pekerjaan dimana mahasiswa tidak memiliki rencana karier setelah lulus menjadi Sarjana. Tidak adanya orientasi masa depan pekerjaan menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasi berprestasinya. Maka dari itu pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi Mahasiswa Psikologi Semester Enam UPI Bandung?
2. Bagaimana gambaran orientasi masa depan pekerjaan pada Mahasiswa Psikologi Semester Enam UPI Bandung?

3. Bagaimana hubungan antara motivasi berprestasi dengan orientasi masa depan pekerjaan pada Mahasiswa Psikologi Semester Enam UPI Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran motivasi berprestasi Mahasiswa Psikologi Semester Enam UPI Bandung.
2. Mengetahui gambaran orientasi masa depan pekerjaan pada Mahasiswa Psikologi Semester Enam UPI Bandung.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan orientasi masa depan pekerjaan pada Mahasiswa Psikologi Semester Enam UPI Bandung.

D. Asumsi

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah,

1. Mahasiswa Semester Enam Psikologi UPI Bandung berada pada rentang usia dewasa awal, dimana salah satu tugas perkembangannya adalah menentukan rencana masa depan di bidang pekerjaan.
2. Mahasiswa Psikologi Semester Enam belum memiliki orientasi masa depan karier yang akan ditempuh setelah lulus menjadi Sarjana Psikologi. Mahasiswa kehilangan motivasi berprestasi karena belum memiliki keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai suatu hasil yang dinyatakan dengan eksplisit.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan orientasi masa depan pekerjaan pada mahasiswa psikologi semester enam UPI Bandung. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka akan memiliki orientasi masa depan pekerjaan yang tinggi namun bagi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah maka akan memiliki orientasi masa depan pekerjaan yang rendah.

F. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata,1983:26).

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua kuesioner, yaitu kuesioner motivasi berprestasi yang disusun oleh Herman pada tahun 1970 dan kuesioner orientasi masa depan pekerjaan dari Nurmi pada tahun 1991. Kedua kuesioner dimodifikasi sesuai kebutuhan Peneliti.

Populasi dalam penelitian ini berupa populasi finit dimana populasi memiliki jumlah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi yang telah memasuki semester enam dan telah mengikuti mata kuliah Kode Etik Psikologi yang berjumlah 81. Hal ini sejalan dengan usia mahasiswa Semester Enam yang telah memasuki masa dewasa dini dimana salah satu tugas perkembangannya adalah mencari pekerjaan dan mengembangkan karier. Subjek

dalam populasi juga telah mengikuti mata kuliah Kode Etik Psikologi dikarenakan penjelasan mengenai kewenangan seorang Sarjana Psikologi dijelaskan pada mata kuliah Kode Etik Psikologi.

Data mengenai populasi dikumpulkan dengan cara tiap unit populasi dihitung. Cara ini disebut *complete enumeration* (Nazir, 1983:325) atau sampling jenuh. Dalam penelitian ini data didapatkan dari seluruh populasi yang berjumlah 81 mahasiswa.

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Data berpasangan
2. Data berskala interval
3. Data parametrik

Dengan demikian, perhitungan statistik yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* untuk mencari korelasi antar dua variabel.